

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003).

Pada tahun 1947 pemerintah Indonesia mulai menghidupkan industri-industri di seluruh wilayah Indonesia termasuk pariwisata, dibuktikan dengan Surat Keputusan Wakil Presiden *Dr. Mohammad Hatta* sebagai Ketua Panitia Pemikir Siasat Ekonomi di Yogyakarta untuk mendirikan suatu badan yang telah mengelola hotel-hotel yang sebelumnya dikuasai oleh pemerintah Belanda (Pulung, dkk 2022).

Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *Pari* dan *wisata*. *Pari* yang berarti “banyak” atau berkeliling, sedangkan *wisata* artinya “pergi” atau “berpergian”. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan “tour” (Pulung, dkk 2022:20).

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan penting dalam adanya proses pengembangan wilayah dan juga ikut serta memberikan kontribusi untuk pendapatan ekonomi daerah. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang selalu melibatkan banyak manusia agar berkembangnya berbagai bidang

usaha. Maka itu Pemerintah Indonesia sangat memperdulikan pengembangan objek pariwisata karena eksistensi dari sektor pariwisata sangat diminati oleh berbagai kalangan baik itu dari negara sendiri atau negara lain.

Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh kepada tiga hal penting yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Sehingga memiliki kebijakan pembangunan pariwisata Indonesia saat ini lebih diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak kepada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara setelah minyak, gas, dan bumi serta kelapa sawit (Damanik, 2020).

Soekadijo, 1996 dalam Sumantri Pulung (2022:23) mengatakan pariwisata merupakan adanya gejala yang kompleks dalam masyarakat yang didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, dan rumah makan. Pada era globalisasi seperti saat ini salah satu menjadi pendorong utama perekonomian dunia adalah sektor pariwisata yang sudah mengglobal. Pariwisata juga merupakan kegiatan perjalanan yang direncanakan oleh individu maupun kelompok ke suatu tempat yang akan dituju untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga, 2010).

Pariwisata sebagai suatu kegiatan perjalanan yang berkembang pesat karena sangat berpengaruh terhadap aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik. Karena itu banyak negara mengembangkan pariwisata sebagai suatu upaya peningkatan devisa

negara dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keindahan alam, budaya dan memiliki sejarah yang panjang, banyak objek wisata yang sudah dikelola dan dikembangkan sebagai destinasi yang dapat mendatangkan devisa, karena itu pariwisata sangat memperhatikan mengenai pengelolaannya.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 mengenai Pariwisata, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Daya Tarik menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh tempat wisata agar secara tidak langsung dapat mengundang manusia untuk mengunjungi tempat wisata.

Peranan objek pariwisata untuk Indonesia dalam pembangunan negara pada dasarnya dapat dilihat dari tiga segi yaitu, ekonomi (sumber devisa dan pajak), social (pencipta lapangan pekerjaan), dan kebudayaan (memperkenalkan budaya kepada para wisatawan). Kawasan pariwisata juga menjadi salah satu destinasi wisata yang bertujuan untuk berkunjung dan melihat pemandangan yang masih asri. Pemandangan alam yang masih asri juga salah satu dapat menarik pengunjung untuk dijadikan sebagai tempat swafoto pengunjung. Didalam destinasi wisata juga harus memberikan pelayanan yang baik untuk pengunjung dari penyediaan fasilitas pariwisata, serta kebutuhan wisatawan selama pengunjung berada di objek wisata. Fasilitas yang diberikan sudah memadai hanya beberapa saja yang kurang memadai. Seperti ada beberapa kamar mandi, tempat sampah yang terbelengkalai. Objek wisata dikelola oleh pemilik, pemerintah daerah setempat dan dibantu oleh masyarakat setempat.

Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak potensi wisata seperti pegunungan, sungai, pantai dan hutan yang dapat di lestarikan dan dikembangkan dengan potensi yang ada. Jika objek wisata yang ada di Sumatera Utara dikembangkan, dipromosikan dan dikelola akan mendapatkan banyak ketertarikan dari wisatawan domestik maupun mancanegara dengan banyaknya keindahan yang bisa diberikan kepada wisatawan. Pariwisata tersebut juga mendapatkan keuntungan ekonomi bagi daerah terutama terhadap pendapatan daerah. Sumatera Utara salah satu daerah yang memiliki daerah wisata nasional dikarenakan Sumatera Utara memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi berupa sumber daya alam yang melimpah, baik daratan maupun perairan. Semua potensi memiliki banyak peranan untuk pengembangan kepariwisataan khususnya wisata alam yang ada di Sumatera Utara.

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun dalam beberapa tahun ini mengalami penurunan dikarenakan Pandemic Covid-19 yang melanda dunia sehingga jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Kabupaten Simalungun didominasi oleh wisatawan nusantara. Pada tahun 2020 sebanyak 369.559 wisatawan nusantara dan 119 wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Simalungun, pada tahun 2021 sampai pada tahun ini. Dunia pariwisata di Kabupaten Simalungun sudah mengalami pemulihan dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan (Darasa, 2022).

Dalam pengembangan suatu objek wisata juga memiliki faktor baik pendukung pengembangan terhadap sarana pariwisata dan juga prasarananya. Sarana dan prasarana untuk suatu objek harus lebih dikembangkan untuk membuat wisata berkembang. Walaupun objek wisata mempunyai potensi yang sangat baik

jika tidak didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana dengan baik, maka objek wisata tersebut tidak berkembang dengan baik. Dengan terciptanya pelayanan yang baik kepada wisatawan, fasilitas yang diberikan juga terpenuhi membuat wisatawan akan berkunjung kembali karena nyaman dan membuat wisatawan tertarik lagi untuk berkunjung.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi wisata yang potensial dan dapat menunjang nilai wisata di Provinsi Sumatera Utara. Salah satunya ada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi yang memiliki potensi objek wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran yang berlokasi di Nagori Mariah Jambi. Pemandian Alam Sejuk ini berjarak kurang lebih 13 km dari Kota Pematang Siantar. Pemandian Alam Sejuk ini resmikan sekitar tahun 2004 dan dikenal banyak wisatawan sekitar pada tahun 2007 sampai sekarang dan menjadi wisata pemandian alam sejuk terfavorit. Di sekitaran pemandian terdapat masyarakat yang berdagang di pinggiran Pemandian Alam tersebut dan memiliki pondok masing-masing yang akan mereka sewakan kepada pengunjung. Para pemilik pondok harus menyediakan sarana untuk menservice pengunjung minimal dari kamar mandinya yang nyaman. Ada juga beberapa pondok yang memiliki toilet yang sangat terbelengkalai dan tidak diurus.

Pemandian Alam Sejuk Timuran ini berasal dari sumber mata air yang banyak dan dibentuk menjadi tempat pemandian yang mengalir yang berasal langsung dari banyaknya sumber mata air. Hal ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ketempat ini dikarenakan tempatnya juga masih asri.

Pengunjung yang datang ke objek wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran ini terdiri dari berbagai tingkat usia terdiri dari anak-anak, remaja dan orang tua. Pengembangan dilakukan pada objek wisata ini sudah mencapai optimal dengan fasilitas sarana dan prasarana yang di berikan untuk menservice pengunjung agar tetap nyaman dan aman. Tetapi juga ada beberapa sarana dan prasarana yang terbelengkalai. Objek wisata ini masih asri dan segar karena air dalam pemandian ini dialirkan langsung dari sumber mata air di daerah tersebut. Tata kelola serta warna airnya yang biru semakin menunjukkan keasrian yang membuat suasana berbeda di Pemandian Timuran ini. Saat berkunjung pengunjung dimanjakan dengan beragam jenis makanan dan jajanan serta juga tersedia wahana bermain untuk anak. Dengan kesempatan ini banyak masyarakat setempat untuk memanfaatkan tempat ini untuk membuka warung untuk mengoptimalkan sumber perekonomian mereka. Masyarakat yang berdagang disekitaran pemandian alam sejuk timuran bermacam-macam dari berjualan makanan seperti ayam atau ikan bakar, menyewakan ban untuk berenang, menjual buah-buahan, dan lain-lain.

Pengembangan Pemandian ini dibalik potensi yang dimiliki wisata ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan misalnya aksesibilitas untuk menuju objek wisata pemandian alam sejuk timuran ini atau transportasi yang sangat kurang mendukung dengan lokasi yang jauh dan masuk kepedalaman perkebunan sawit. Jalan menuju kesana juga tidak beraspal dan masih melewati jalan perkebunan sawit serta masih kurangnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan potensi yang ada di objek wisata pemandian alam sejuk timuran. Untuk akses kesana wisatawan harus membawa kendaraan

pribadi sendiri disebabkan untuk transportasi umum tidak sampai masuk ke daerah sana. Potensi pemandian alam sejuk timuran ini dirasa perlu untuk pengembangan objek wisata yang lebih baik agar membuat wisatawan lebih nyaman dari hal aksesibilitas maupun fasilitas yang ada.

Berdasarkan fakta yang penulis peroleh dan berdasarkan kenyataan di atas telah memotivasi penulis dalam melakukan penelitian di Mariah Jambi **“Perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran Di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun (2004-2022)”**. Penelitian ini dapat membantu perkembangan terhadap pengelola objek wisata dan dapat mengoptimalkan perekonomian masyarakat setempat karena memiliki daya tarik sebagai objek wisata pemandian alam sejuk timuran yang terus menarik perhatian wisatawan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses awal dibukanya dan perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran di Kabupaten Simalungun.
2. Bagaimana perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran (2004-2022).
3. Dampak objek wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran terhadap perekonomian masyarakat.
4. Keikutsertaan peran pemerintah daerah dalam pengurusan Pemandian Alam Sejuk Timuran di Kabupaten Simalungun

5. Hambatan yang dirasakan masyarakat dalam ikut mengelola objek wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran di Kabupaten Simalungun.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan mengenai Perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun (2004-2022).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana latar belakang dibukanya Pemandian Alam Sejuk Timuran ?
2. Bagaimana Perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran (2004-2022) ?
3. Bagaimana Dampak Objek Wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran terhadap perekonomian Masyarakat di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui latar belakang dibukanya Pemandian Alam Sejuk Timuran.

2. Untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran (2004-2022).
3. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Objek Wisata Pemandian Alam Sejuk Timuran terhadap perekonomian Masyarakat di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bahjambi, Kabupaten Simalungun.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Peneliti, diharapkan agar bisa menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan mengenai Perkembangan Pemandian Alam Sejuk Timuran di Nagori Mariah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun (2004-2022).
2. Untuk Bidang Akademik, diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi, referensi, dan menambah koleksi bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kepariwisataan dan wisata.
3. Untuk Pengelola, diharapkan tetap bertahan dalam mengelola objek wisata, dan tetap terus memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh wisatawan, serta tetap membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan.
4. Untuk Pemerintah Pemda, diharapkan agar lebih diperhatikan lagi objek wisata Pemandian Alam Sejuk ini agar semakin berkembang dan menghadirkan sejarah baru di daerah Simalungun.

5. Untuk Pembaca, diharapkan untuk memahami penulisan dan mengunjungi tempat wisata yang sudah ada sekitar 18 tahun yang lalu dengan memiliki suasana yang masih asri.

